

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia kerja pada era globalisasi saat ini sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berpikir maju, cerdas, inovatif dan mampu berkarya dengan semangat tinggi dalam menghadapi kemajuan zaman. Berbagai organisasi, berusaha meningkatkan kinerja karyawannya dengan tujuan untuk mencapai kelangsungan hidup. Sumber daya manusia tentunya harus memiliki perencanaan karir yang baik agar bisa memilih karir yang akan dia tentukan dalam mencapai kinerja yang diinginkan organisasi tersebut Panggabean (2014).

Perencanaan karir merupakan faktor yang mendorong tercapainya cita-cita yang baik sehingga dapat memberikan peningkatan produktivitas pada organisasi Hasibuan (2014). Kebutuhan organisasi dengan program perencanaan karir akan mendukung peningkatan kualitas kerja seseorang dalam menentukan karirnya, Penyesuaian diri terhadap lingkungan kerja, menyelaraskan kemampuan diri terhadap perkembangan teknologi dan perkembangan regulasi dalam dunia kerja merupakan sasaran dari perencanaan karir, sehingga karyawan memiliki kinerja lebih baik.

Menurut rasdi *et, al* (2011) dalam Gina (2016) mendefinisikan kesuksesan perencanaan karir sebagai hasil psikologis atau terkait dengan pekerjaan positif, atau prestasi pribadi dan profesional individu telah dikumpulkan dari pengalaman, literatur yang luas pada kesuksesan karier membedakan antara tindakan subjektif dan objektif dari kesuksesan. karyawan yang memiliki kompetensi terhadap pekerjaannya akan

mendapatkan kesempatan untuk mengikuti tahapan jenjang karir dan akan mencapai jenjang karir yang baik. Perencanaan karir adalah dimana proses menentukan tujuan karir dan jalur untuk mencapai tujuan tersebut sehingga membantu mewujudkan peluang kerja yang sama tanpa memandang perbedaan.

Karir sendiri dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dipegang seseorang selama kehidupan dalam pekerjaan (Davis dan Wether dalam Suroso, 2011). Salah satu jalan menuju karir yang baik adalah dengan menempuh tingkat pendidikan tertinggi yang di antaranya dengan masuk pada perguruan tinggi. Salah satu wadah yang pas untuk menginjak dunia karir adalah mendalami ilmu ekonomi yang terdapat pada setiap fakultas ekonomi baik perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Para pakar ekonomi sepakat tentang mendefinisikan ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang perilaku orang atau masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, untuk kemudian menyalurkannya baik saat ini maupun masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat Hasibuan (2009). Ilmu ekonomi sangat penting disebabkan karena dengan menguasai ilmu ekonomi kita dapat belajar bagaimana mempergunakan sumber daya yang semakin langka, untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin hari semakin meningkat, sehingga sumber daya tersebut dapat dipergunakan secara efisien.

Crites dalam Taganing *et. al* (2007), berpendapat bahwa agar dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat, dibutuhkan kematangan karir yaitu pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Sehubungan dengan

hal tersebut, individu dalam memilih karir harus memahami tahapan pemilihan karir yang baik meliputi penilaian terhadap diri sendiri, eksplorasi karir, membuat rencana dan tujuan karir, mencatat keterampilan yang dibutuhkan dan mencari pekerjaan.

Peran emosi dalam pembuatan keputusan karir seseorang adalah memberikan dorongan untuk bertindak dalam mencari peluang karir dan mengeliminasi karir yang tidak dihendaki oleh lingkungan. Menurut Young dkk dalam Fajri (2017), Kondisi emosi individu yang stabil akan mampu memberikan dorongan untuk membuat keputusan karir berdasarkan pertimbangan yang jelas tentang dirinya dan pilihannya. Mahasiswa dengan stabilitas emosi yang rendah cenderung membuat keputusan karir tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dan karir yang ingin di capai. Zapata (2015), remaja dengan emosi tinggi memiliki kemampuan mengelola, mengarahkan dan mengendalikan diri dalam masing-masing dan setiap tindakan mereka bermanifestasi dan dengan demikian ini menghasilkan kepercayaan diri yang tinggi. Dengan demikian seseorang yang emosinya stabil dengan baik dan dapat mengarahkan diri untuk memusatkan perhatian pada aktivitas yang dijalani dan dapat menggunakan pikiran yang lebih positif untuk merencanakan karirnya.

Kestabilan emosi adalah kemampuan seseorang beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Ketika dihadapkan pada suatu permasalahan, tidak mengekspresikan emosinya dengan berlebih-lebihan dan mampu mengendalikan diri. Dalam pemilihan karir, mahasiswa banyak mengalami kesulitan dalam merencanakan karir. Kesulitan ini bisa berasal dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) maupun dari luar mahasiswa tersebut (faktor eksternal).

Menurut Winkel (1997), ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat perencanaan karirnya, antara lain: keluarga, keadaan jasmani, pergaulan dengan teman-teman, dan gaya hidup. Pendapat Winkel (1997) juga didukung oleh Brek dalam Dariyo (2004), yang menyebutkan bahwa perencanaan karir seseorang ditentukan oleh beberapa hal yaitu: a) Orang tua, dimana mereka ikut berperan dalam menentukan arah pilihan karir pada anaknya, walaupun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karir selanjutnya sangat tergantung pada kecakapan dan keprofesionalan pada anak yang menjalaninya,

b) Teman sebaya, dimana pengaruhnya bersifat eksternal. Bila anak tidak mempunyai dorongan internal bakat, minat dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas (sesuai tuntutan) maka kemungkinan besar anak tersebut akan mengalami kegagalan, c) Gender, *stereotype* masyarakat seringkali telah menilai terhadap peran jenis kelamin seseorang. Masyarakat menghendaki agar jenis, tugas dan pekerjaan tertentu dilakukan oleh jenis kelamin tertentu. Diakui atau tidak bahwa jenis kelamin kadang-kadang menentukan seseorang dalam memilih karir pekerjaan, d) Karakteristik kepribadian individu, keberhasilan dalam memilih dan menjalankan karir pekerjaan sangat ditentukan karakteristik kepribadian individu yang bersangkutan. Individu yang memiliki bakat, minat, kemampuan, kecerdasan, motivasi internal tanpa ada paksaan dari orang lain (teman, masyarakat atau orang tua) biasanya akan mencapai keberhasilan dengan baik.

Dalam merencanakan pemilihan karir diperlukan emosi yang stabil tidak mudah berubah-ubah secara drastis agar individu tersebut dapat memusatkan perhatian pada aktivitas yang dijalannya, percaya diri, dan menggunakan pikiran dengan baik

emosional. Artinya dalam mengambil keputusan melibatkan kondisi emosi seseorang, termasuk pengambilan keputusan dalam memilih karir. Seseorang yang emosinya stabil cenderung dapat merencanakan dan memilih karir yang tepat bagi dirinya karena mampu berpikir secara objektif terhadap berbagai pilihan yang ada. Sehingga dapat bertanggung jawab terhadap keputusan. Sesuai dengan pendapat Desmita (2009), menjelaskan banyak keputusan-keputusan dunia nyata yang terjadi didalam atmosfer yang menegangkan, yang meliputi faktor-faktor seperti hambatan waktu dan keterlibatan yang diambil.

Perencanaan karir individu dapat dikaitkan dengan psikologi perkembangan yang dialami individu tersebut. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ginzberg dalam Ozora (2016), yang membagi perkembangan karir berdasarkan usia individu menjadi tiga tahap yaitu: tahap fantasi (0 –11 tahun, masa Sekolah Dasar), tahap tentatif (12 – 18 tahun, masa Sekolah Menengah), dan tahap realistik (19 –25 tahun, masa Perguruan Tinggi). Pada tahap realistik, seseorang memasuki tahap di mana mereka sudah mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin dikejar. Lebih lagi, mereka juga sudah lebih menyadari berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensi dan tuntutan nya masing-masing.

Santrok dalam Bangkit (2016), seiring dengan terbentangnya masa dewasa dan masa beranjak dewasa (tahap realistik 19-25 tahun), prestasi berperan lebih penting dalam perkembangan, pekerjaan menjadi aspek utama dalam kehidupan, dan peranan karir juga menjadi semakin besar. Mengkaji dari pernyataan tersebut bahwa prestasi seseorang sangat berpengaruh pada sebuah pekerjaan yang menjadi aspek paling utama dalam meniti kehidupan, baik dalam pendidikan maupun dalam perjalanan karir

pelajar. Perencanaan karir merupakan perkembangan sebuah perjalanan akademik siswa dalam meraih kesuksesan dalam belajar yang disebut dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan bagi seorang mahasiswa. Mahasiswa yang berprestasi rata-rata memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap, kesigapan, dan kesiapan mahasiswa sebagai *modeling* atau mahasiswa percontohan di kelasnya. Untuk mencapai sebuah prestasi, setiap individu harus memiliki keinginan atau dorongan yang kuat dalam dirinya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkannya. Dimana hal itu semua tergantung pada usaha, kemampuan dan kemauan dari individu tersebut. Sebuah dorongan yang mampu menggerakkan perilaku manusia untuk selalu meningkatkan kemampuan dirinya (Widiyanto, 2017). Oleh karena itu, pencapaian sebuah prestasi sangat penting dalam perencanaan karir supaya tercapai kecakapan pribadi yang tinggi, dan dapat memilih karir dengan sebaik-baiknya.

Meningkatkan prestasi akademik merupakan salah satu wujud tanggung jawab moral mahasiswa selama menempuh pendidikannya. Semakin rendah kinerja akademik seseorang mahasiswa semakin membutuhkan waktu lebih untuk menyelesaikan studinya. Kinerja akademik yang rendah mengakibatkan target yang akademik semakin sedikit jumlah kredit yang dapat diambil dalam satu semester, dan mahasiswa harus meluangkan waktu untuk memperbaikinya.

Nurman dkk (1994), mutu output dari suatu jenjang pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar. Tidak jarang prestasi seseorang sangat menentukan nasib atau masa depan seorang mahasiswa, karena berkaitan dengan konsumen (pemakai lulusan perguruan tinggi). Bahkan beberapa perusahaan atau instansi pemerintah telah

menetapkan prestasi minimal (IPK minimal) untuk dapat diterima bekerja di perusahaan atau instansi tersebut.

Indeks prestasi kumulatif (IPK) seringkali digunakan sebagai salah satu persyaratan dalam dunia pekerjaan dari berbagai instansi atau perusahaan. Dan indeks prestasi kumulatif (IPK) juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kemampuan seseorang pada bidang yang dipelajarinya semasa menempuh pendidikan diperguruan tinggi. Nominal IPK sebagai syarat dalam bentuk bermacam kriteria yang paling umum adalah syarat dengan IPK minimal 3.00 untuk beberapa perusahaan besar berskala nasional bahkan international.

Wi& Hastuti (2010), mahasiswa merupakan orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi, masa mahasiswa meliputi rentang umur dari 18/19 tahun sampai 24/25 tahun. Rentang umur itu masih dapat dibagi bagi atas periode 18/19 tahun sampai 20/21 tahun, yaitu mahasiswa dari semester I sampai dengan semester IV, dan periode waktu 21/22 tahun sampai 24/25 tahun, yaitu mahasiswa dari semester V sampai dengan semester VIII.

Maka penelitian ini akan mengambil objek mahasiswa Jurusan Manajemen semester IV tahun 2018 dari Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Mahasiswa semester IV karna sudah mulai dapat membayangkan kemana arah jenjang karir mereka kedepannya. Dimana mereka sudah mengenal baik minat, kemampuan dan nilai yang ingin dicapai. Sedangkan pada semester V sampai semester VIII mahasiswa harus sudah menempuh matakuliah yang relevan dengan minat karir yang dijalannya.

Kestabilan emosi mahasiswa juga mempengaruhi faktor umur yang masih dalam kategori remaja (Basri, 2004). Pada masa remaja tugas dan tanggung jawab yang akan

mereka emban semakin menambah secara proses perkembangan yang perlu diupayakan, ialah suatu taraf identitas diri yang utuh.

Gulick (2010), mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Gulick juga menyatakan bahwa manajemen telah memenuhi persyaratan untuk disebut bidang ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari untuk waktu yang lama dan telah terorganisasi menjadi suatu rangkaian teori. Teori manajemen juga selalu di uji dalam praktek, sehigga menjadi manajemen sebagai ilmu yang berkembang.

Oleh karena itu mahasiswa manajemen telah diwadahi materi pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa dalam mengelolah mengendalikan, menagtur dan mengembangkan organisasi dalam pencapaian karir serta tujuan yang diinginkannya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **Pengaruh Stabilitas Emosi Dan Kinerja Akademik Terhadap Perencanaan Pemilihan Karir Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen.**

1.2 Rumusan Masalah

Sejalan dengan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh stabilitas emosional terhadap perencanaan pemilihan karir mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Andalas?
2. Bagaimana pengaruh kinerja akademik terhadap perencanaan pemilihan karir mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas emosional terhadap perencanaan pemilihan karir mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Andalas.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja akademik terhadap perencanaan karir mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Andalas.

1.4 Manfaat penulisan

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca tentang stabilitas emosi dan indeks prestasi kumulatif terhadap perencanaan pemilihan karir dan menjadi sumber informasi serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pengelola Jurusan Manajemen dalam mempersiapkan lulusan mahasiswa yang berkualitas dalam memilih karir yang akan dicapai.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dengan baik, maka penulis membatasi untuk meneliti tiga variabel yaitu stabilitas emosi, Kinerja akademik sebagai variabel independen (x), dan perencanaan pemilihan karir sebagai variabel dependen (y) pada mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Andalas.

1.6 Sistematis Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menguraikan dalam lima bab yang terbagi dalam beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Menjelaskan hal yang menjadi latar belakang penulis, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan mengenai konsep dan penjelasan mengenai teori yang menjadi dasar acuan penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pokok bahasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Mencakup objek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Memuat analisis hasil penelitian yang dibahas yaitu tentang penetapan strategi.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian dan saran-saran untuk mengembangkan penelitian serupa di masa yang akan datang.

